

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN MASA KERJA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada Karyawan PT Hwaseung Indonesia)

Naila Irfana

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: 211110002993@unisnu.ac.id

Purwo Adi Wibowo

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: purwoadiwibowo@unisnu.ac.id

Received: 3 Februari 2025; Accepted: 20 April 2025

Abstract: *An investment decision refers to an investor's strategy in selecting or determining where to allocate their investment capital to optimize potential future returns. Various factors can influence such decisions, including financial literacy, economic behavior, income levels, and length of service. Testing the impact of individual financial literacy, individual financial behavior, income level, and tenure on employee investment choices at PT Hwaseung Indonesia is the aim of this research. Data for this research were collected through a purposive sampling technique by giving surveys to PT Hwaseung employees via Google Forms. The analysis was conducted using SPSS software version 26, employing multiple linear regression methods. The findings reveal that financial literacy, income, and tenure have a positive and statistically significant impact on investment decisions. Conversely, financial behavior does not exhibit a significant relationship with investment decision.*

Keywords: *Financial Literacy; Financial behavior; Income; Tenure; Investment Decision.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kegiatan manajemen keuangan perlu diselesaikan dengan hati-hati sesuai dengan laju perkembangan ekonomi yang cepat. Tindakan ini dapat mengarah pada keputusan tentang penggunaan dana. Saat ini, memiliki pemahaman dan keahlian dalam manajemen keuangan sangatlah penting. Seperti yang telah dikatakan oleh Chinen et al. (2012) semakin sering dan intens seseorang berurusan dengan masalah keuangan, semakin besar kemungkinan pengetahuan keuangannya akan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang baik dalam pengelolaan sumber



daya keuangannya. Setiap orang perlu memiliki pengetahuan dan keahlian agar dapat memanfaatkan barang dan instrumen keuangan yang saat ini tersedia secara maksimal dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan terbaik.

Menurut Sutha (2000) “investasi yaitu proses menempatkan modal ke dalam perekonomian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan menghasilkan profit bagi pemilik modal”. Keputusan berinvestasi dipercaya sebagai salah satu aspek utama yang mendorong kemampuan terkait keuangan dan kestabilan pada aktivitas perekonomian. Oleh karena itu, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi potensial sangat penting untuk pengembangan pribadi dan profesional (Dewi & Purbawangsa, 2018).

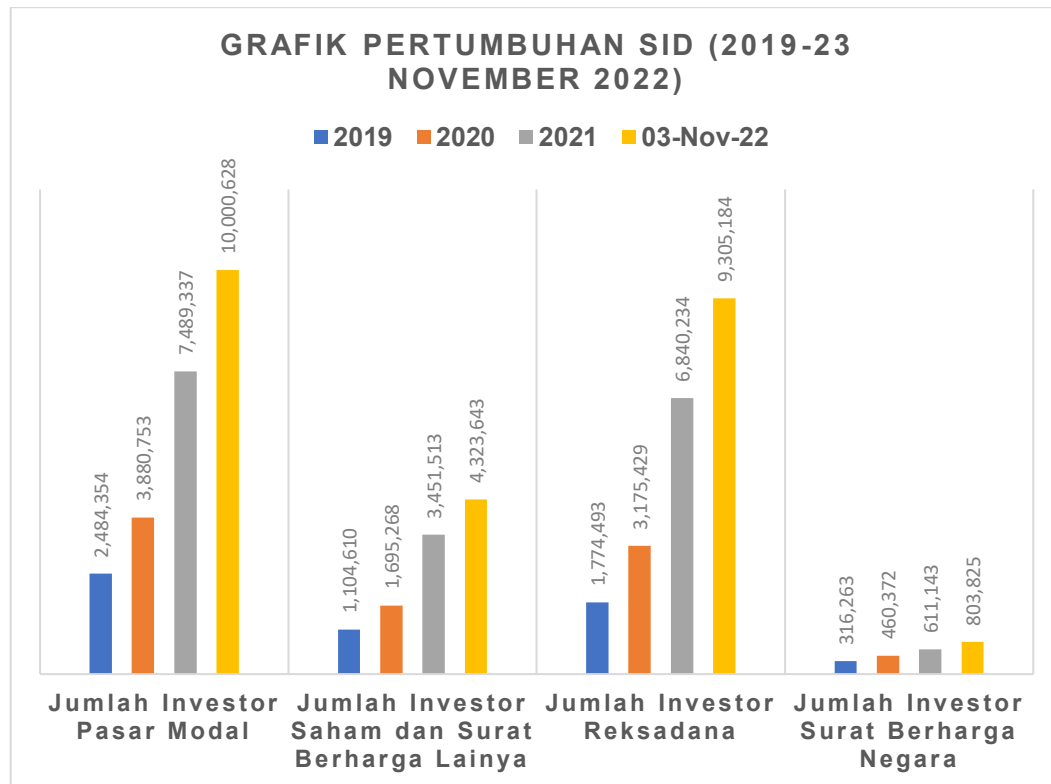
Menurut studi *Jakpat Survey Report (2024)*, 36% masyarakat saat ini memiliki produk investasi dalam bentuk perhiasan, dengan wanita menjadi pemilik terbesar sekitar 48%. Perhiasan, terutama yang mengandung emas, adalah yang paling banyak diinvestasikan oleh masyarakat karena sifatnya yang berwujud dan mudah dicairkan, terutama dalam keadaan darurat. Selain itu, perhiasan emas dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama karena nilai historisnya yang cenderung meningkat setiap tahun. Risiko investasi emas juga rendah, sehingga cocok bagi mereka yang tidak suka mengambil risiko.

Selain emas, sebagian besar masyarakat Indonesia juga berinvestasi dalam bentuk properti. Menurut publikasi terbaru dari Badan Pusat Statistik yang berjudul “Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2023”, 84,79% rumah tangga Indonesia memiliki rumah sendiri. Angka ini meningkat dari 81,08% pada tahun 2021. Pada saat yang sama, persentase keluarga yang menempati bangunan sendiri berdasarkan bukti kepemilikan rumah didominasi oleh sertifikat hak milik (SHM) atas nama anggota keluarga (ART) sebesar 56,60%. Diikuti oleh bukti lainnya (girik, letter C dan lainnya) sebesar 20,07%, tidak memiliki bukti kepemilikan tanah/bangunan sebesar 11,96%, SHM bukan atas nama ART tanpa surat perjanjian menempati sebesar 5,22%, SHM bukan atas nama ART dengan surat perjanjian menempati sebesar 3,89%, dan sertifikat selain SHM (SHGB dan SHRS) sebesar 2,26%.

Investor di pasar modal juga ramai digandrungi masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu reksadana. Menurut PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022), “lebih dari 10 juta investor telah masuk ke pasar modal



Indonesia. Investor di pasar modal yang menggunakan *Single Investor Identification* (SID) sudah menyentuhi total 10.000.628 pada 3 November 2022”.



Gambar 1. Grafik pertumbuhan SID

Per 3 November 2022, terdapat 10.000.628 investor pasar modal, angka ini meningkat 33,53% dari yang tercatat pada akhir tahun 2021 sebanyak 7.489.337 orang. Sejak tahun 2019, jumlah investor tetap berada di angka 2.484.354 orang, terlihat kecenderungan peningkatan. Jumlah investor pasar modal telah bertambah secara signifikan sebagai hasil dari penyederhanaan pembukaan rekening efek, terutama selama pandemi COVID-19. Peningkatan substansial pada tahun 2020-2021 menunjukkan kenaikan lebih dari 100%.

Data tersebut menunjukkan pemahaman masyarakat akan perencanaan keuangan melalui investasi semakin meningkat, dan tentu saja ada beberapa variabel yang mempengaruhi tren ini. Salah satunya adalah meningkatnya kesadaran akan investasi. Berdasarkan penelitian oleh Putri & Hamidi (2019), “literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, peningkatan jumlah investor merupakan hasil dari intervensi pemerintah yang terus menyampaikan informasi keuangan kepada masyarakat”. Literasi

keuangan sangat diperlukan bagi investor untuk menghindari kesulitan keuangan selain memberikan pengetahuan yang relevan untuk pengambilan keputusan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk belajar tentang jasa, institusi, dan barang keuangan. Hal ini juga mencakup upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang dengan mengubah sikap dan perilaku keuangannya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi pilihan investasi seseorang adalah perilaku keuangan. Fitrianti (2018) mengungkapkan “adanya hubungan positif dan substansial antara perilaku keuangan dengan keputusan investasi”. Wiryaningtyas (2016) mengatakan, “perilaku keuangan sebagai pembelajaran tentang bagaimana seseorang benar-benar bertindak ketika mereka berada dalam situasi keuangan”. Sebaliknya, Mutawally & Haryono (2019) tidak menemukan dampak signifikan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, yang menantang temuan sebelumnya.

Pendapatan termasuk salah satu dari aspek yang bisa mendorong keputusan investasi selain perilaku keuangan dan literasi keuangan. Adapun hasil penelitian dari (Fitrianti, 2018) menemukan “terdapat korelasi positif dan kuat antara pendapatan dan pilihan investasi”. Namun, Putri & Hamidi (2019) mengidentifikasi temuan yang berlawanan, yang menunjukkan “pendapatan tidak secara signifikan memengaruhi keputusan investasi”.

Pengaruh terakhir seseorang dalam mengambil keputusan investasi yaitu masa kerja. Adanya pengembangan karir dari seseorang dan kompensasi yang didapat dari hasil kerja menjadi peluang atau kesempatan bagi seseorang untuk melakukan investasi. Namun, Dewi & Purbawangsa (2018) dalam penelitiannya menemukan hasil yang bertolak belakang “lamanya bekerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi”.

Banyak karyawan di Indonesia, termasuk karyawan di PT Hwaseung Indonesia, mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan seperti manajemen risiko, diversifikasi investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menyebabkan keputusan investasi yang tidak optimal. Selain itu, keputusan investasi tidak hanya bergantung pada pengetahuan tetapi juga pada perilaku keuangan individu, seperti perilaku konsumen, kecenderungan untuk menabung atau kemauan untuk mengambil risiko. Perilaku-perilaku ini dapat menjadi



penghambat atau faktor penentu dalam keputusan investasi. Tingkat pendapatan karyawan yang berbeda juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyisihkan uang untuk investasi. Penghasilan yang terbatas sering kali membuat karyawan lebih memprioritaskan kebutuhan konsumsi daripada investasi. Disamping itu, karyawan dengan masa kerja yang lebih lama biasanya memiliki stabilitas keuangan dan pengalaman hidup yang lebih baik, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Namun, hal ini belum tentu berlaku secara universal.

Dari fenomena di atas, penulis melihat adanya pergeseran nilai pola pikir masyarakat terkait dengan keputusan berinvestasi yang dikarenakan oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan serta masa kerja dari setiap masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti melakukan investigasi terhadap “apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan masa kerja mempengaruhi pengambilan keputusan investasi”. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tren peningkatan minat berinvestasi selama satu hingga dua tahun terakhir. Apakah minat yang lebih besar dalam berinvestasi telah dipicu oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan masa kerja yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Seluruh karyawan PT Hwaseung Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini. Dari total jumlah kuesioner yang disebar, sebanyak 100 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dipilih untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Kriteria yang dimaksud mencakup karyawan PT Hwaseung Indonesia serta individu yang memiliki aset investasi seperti emas, properti, atau reksa dana. Instrumen yang diterapkan dalam studi ini disusun untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku finansial, tingkat pendapatan, serta lama masa kerja terhadap keputusan investasi yang diambil oleh karyawan PT Hwaseung Indonesia. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, yaitu suatu pendekatan pengambilan sampel yang tidak bersifat acak atau probabilistik.

Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan dari karyawan PT Hwaseung Indonesia melalui tiga metode pengumpulan data: (1) observasi langsung, (2) telaah pustaka yang relevan, dan (3) pemberian kuesioner terstruktur. Mengukur persepsi responden dengan skala Likert yang berkisar dari 1 hingga 5, yang sesuai dengan tingkatan dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.



Ada lima Indikator berikut yang digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan (X1): Pengetahuan keuangan dasar (X1.1), Manajemen keuangan (X1.2), Manajemen kredit (X1.3), Tabungan dan investasi (X1.4), Manajemen risiko (X1.5). Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku keuangan (X2): Tepat waktu dalam pembayaran tagihan (X2.1), Perencanaan keuangan (X2.2), Pencatatan pengeluaran dan pendapatan (X2.3), Menyisihkan uang untuk biaya tak terduga (X2.4), Memiliki tabungan (X2.5). Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur pendapatan (X3): gaji atau upah (X3.1), bunga (X3.2), sewa (X3.3), dividen (X3.4). Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur masa kerja (X4): Tingkat kepuasan kerja (X4.1), stress lingkungan kerja (X4.2), pengembangan karir (X4.3), kompensasi hasil kerja (X4.4). Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur Keputusan investasi (X5): Tingkat keamanan dan risiko (X5.1), Komponen risiko (X5.2), Pendapatan investasi (X5.3), Pertumbuhan investasi (X5.4), Likuiditas (X5.5).

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26 untuk melakukan analisis regresi berganda, yang mengevaluasi hubungan timbal balik di antara kelima faktor yang diteliti. Proses analisis data mencakup uji validitas untuk memverifikasi apakah data yang dikumpulkan melalui kuesioner akurat dan dapat dipercaya. Adapun persamaan regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y: Keputusan investasi
- a: Konstanta
- b1 - b4: Koefisien regresi
- X1: Literasi keuangan
- X2: Perilaku keuangan
- X3: Pendapatan
- X4: Masa kerja

Adapun rumusan hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi
- H2: Terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi
- H3: Terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi
- H4: Terdapat pengaruh masa kerja terhadap keputusan investasi



Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setiap item pertanyaan dalam indikator variabel menjalani uji validitas. Suatu pertanyaan dianggap valid jika nilai r yang dihitung melebihi nilai kritis dari tabel r , yang ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 1. Hasil uji validitas

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	LK01	0,534		
2	LK02	0,622		
3	LK03	0,750		
4	LK04	0,750	0,196	Valid
5	LK05	0,523		
6	LK06	0,622		
7	LK07	0,534		
8	PK01	0,496		
9	PK02	0,294		
10	PK03	0,611	0,196	Valid
11	PK04	0,630		
12	PK05	0,243		
13	P01	0,857		
14	P02	0,696	0,196	Valid
15	P03	0,623		
16	P04	0,857		
17	MK01	0,677		
18	MK02	0,499	0,196	Valid
19	MK03	0,677		
20	MK04	0,460		
21	KI01	0,640		
22	KI02	0,658		
23	KI03	0,713	0,196	Valid
24	KI04	0,714		
25	KI05	0,684		

Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel, semua nilai r yang dihitung melampaui nilai ambang batas 0,196. Hal ini menegaskan validitas semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi keuangan	0,854	7
Perilaku keuangan	0,692	5
Pendapatan	0,889	4
Masa kerja	0,770	4
Keputusan investasi	0,863	5

Analisis reliabilitas mengungkapkan semua variabel memiliki nilai alpha Cronbach di atas 0,6, yang menandakan reliabilitasnya. Hasil ini menunjukkan data yang diperoleh dari indikator kuesioner dan nilai rata-rata yang mewakili variabel tersebut sesuai untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Asumsi klasik

Tabel 3. Hasil uji asumsi klasik

Normalitas:	Monte Carlo	Sig.	Keterangan
		0,125	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan	0,392	2,552	Non Multikolinearitas
Perilaku Keuangan	0,581	1,720	
Pendapatan	0,284	3,517	
Masa Kerja	0,339	2,949	
Heteroskedastisitas	T	Sig.	
Literasi Keuangan	0,100	0,920	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Perilaku Keuangan	1,826	0,071	
Pendapatan	0,174	0,862	
Masa Kerja	-0,788	0,433	

Hasil dari pengujian normalitas, yang dapat dilihat pada Tabel 4, menunjukkan nilai sebesar 0,125 ketika menggunakan metode pendekatan Monte Carlo. Karena angka ini lebih besar dari 0,05, hal tersebut mengkonfirmasi bahwa residual tersebar dengan pola distribusi



yang normal. Selain itu, seluruh nilai Variance Inflation Factor (VIF) tercatat di bawah angka 10, yang mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Hasil dari uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut dari variabel dependen. Hal ini selanjutnya divalidasi oleh probabilitas signifikansi yang melebihi ambang batas kepercayaan 5%, dengan demikian menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Estimasi model persamaan dari hasil penelitian ini diringkas sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	0,277	0,264		1,051	0,296
Literasi Keuangan	0,145	0,056	0,122	2,566	0,012
Perilaku Keuangan	-0,081	0,073	-0,044	-1,117	0,267
Pendapatan	0,689	0,051	0,754	13,460	0,000
Masa Kerja	0,176	0,056	0,161	3,145	0,002
F hitung	256,682				
Sig. (F)	0,000				
R	0,957				
R Square	0,915				
Adjusted R Square	0,912				

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, nilai F terhitung sebesar 256,682 secara signifikan lebih tinggi daripada nilai F kritis sebesar 2,4. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan simultan antara variabel independen (X) dalam memengaruhi variabel dependen (Y). Akibatnya, H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima.

Nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (adjusted R^2) yang diperoleh melalui analisis menggunakan perangkat lunak SPSS adalah sebesar 0,912. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 91,2% dari variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y), dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti, seperti literasi keuangan (X_1), perilaku keuangan (X_2), pendapatan (X_3), dan durasi masa kerja (X_4). Sementara itu, sisa 8,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.



Hasil analisis regresi linier berganda memungkinkan formulasi persamaan regresi, yang disajikan seperti berikut

$$KI = 0,277 + 0,145(LK) - 0,081(PK) + 0,689(P) + 0,176(MK)$$

Koefisien regresi yang mencapai 0,145 yang berkaitan dengan literasi keuangan menunjukkan adanya hubungan positif dengan keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan menguntungkan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan masa depan dan menentukan alokasi dana untuk investasi yang optimal. Koefisien regresi untuk perilaku keuangan, -0,081, menunjukkan hubungan negatif, yang menyiratkan perilaku keuangan tertentu dapat membatasi berbagai pilihan investasi, yaitu tingginya tingkat perilaku keuangan seseorang, maka semakin rendah keputusan investasinya. Tingginya perilaku keuangan dari seseorang, maka akan lebih memilih perencanaan keuangan untuk kebutuhan lain daripada berinvestasi. Hubungan positif ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,689 untuk pendapatan, yang menunjukkan tingkat pendapatan yang lebih besar berkorelasi dengan peluang yang lebih tinggi untuk mengambil keputusan investasi. Lebih jauh, koefisien regresi untuk durasi kerja (0,176) menyoroti individu dengan masa kerja yang lebih lama lebih cenderung berinvestasi, kemungkinan karena kemajuan karier dan kenaikan gaji dari waktu ke waktu.

Studi ini menerapkan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Nilai t-tabel yang relevan dihitung dengan hasil sekitar $\pm 1,98$ menggunakan uji dua arah dengan nilai alfa (α) 0,05 dan derajat kebebasan (df) yang diperoleh melalui rumus $n - k - 1$ (dengan $n = 100$ dan $k = 4$). Berdasarkan hasil analisis ini, temuan-temuan yang diperoleh dapat diartikan sebagai berikut:

- Hipotesis pertama mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Temuan ini diperkuat oleh hasil perhitungan nilai t yang mencapai 2,56, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t kritis yang sebesar 1,98, serta nilai p sebesar 0,012, yang lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan pada 0,05. Dengan



demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima sebagai bukti yang valid.

- Hipotesis kedua mengungkapkan bahwa perilaku keuangan tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai t sebesar $-1,117$, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t kritis yang sebesar $-1,98$, serta nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,267$, yang melebihi ambang batas yang ditetapkan sebesar $0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, maka Hipotesis 2 dapat disimpulkan untuk ditolak.
- Hipotesis ketiga mengemukakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini terbukti dari hasil nilai t hitung yang mencapai $13,460$, yang secara signifikan lebih besar daripada nilai kritis sebesar $1,98$, serta tingkat signifikansi yang tercatat sebesar $0,000$, yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan ambang batas $0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima sebagai bukti yang valid.
- Hipotesis keempat mengemukakan bahwa durasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Pernyataan ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t sebesar $3,145$, yang melebihi nilai t kritis $1,98$, serta nilai p yang tercatat sebesar $0,002$, yang lebih kecil dari ambang batas $0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keputusan investasi individu. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah (2019) yang mengungkapkan ketika literasi keuangan yang memadai memaksa seseorang untuk melakukan perencanaan sejak usia produktif, termasuk mengantisipasi masa pensiun dan berinvestasi.

Pengaruh Perilaku Keuangan (X2) terhadap Keputusan Investasi

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pola perilaku keuangan tidak memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan dengan keputusan investasi yang diambil. Temuan ini semakin menguatkan hasil penelitian Wildan & Asandimitra (2019) bahwa "perilaku keuangan

tidak memberikan dampak yang terukur terhadap pilihan investasi yang dibuat oleh individu". Alasannya adalah karena investor belum berada dalam posisi untuk mengenali ketidakpastian di masa depan atas dasar keyakinan. Keyakinan ini tidak muncul karena investor masih menggunakan logika yang didasarkan pada pengalaman masa lalu, yang mana dari mereka sering kali alami kerugian.

Pengaruh Pendapatan (X3) terhadap Keputusan Investasi

Penelitian ini menyoroti pendapatan karyawan di PT Hwaseung Indonesia secara signifikan memengaruhi preferensi investasi mereka. Kesimpulan serupa diambil oleh (Fitrianti, 2018) yang melaporkan pendapatan berdampak positif serta signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan, semakin tingginya pendapatan dari seseorang, akan semakin baik dan semakin bertanggung jawab mereka dalam keputusan investasinya.

Pengaruh Masa Kerja (X4) terhadap Keputusan Investasi

Temuan lebih lanjut menggarisbawahi masa kerja memiliki efek yang mendalam dan positif terhadap keputusan investasi di antara individu. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Krishna et al., 2010) yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam pola investasi antara individu yang terlibat dalam dunia kerja dan mereka yang tidak terlibat dalam aktivitas profesional. Pekerjaan memungkinkan individu untuk memanfaatkan penghasilan mereka sebagai dasar untuk membuat pilihan terkait investasi.

KESIMPULAN

Secara ringkas, penelitian ini menyimpulkan literasi ekonomi, tingkat pendapatan, dan masa kerja secara kolektif memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keputusan investasi karyawan PT Hwaseung Indonesia. Namun, perilaku keuangan tidak memainkan peran yang menentukan dalam membentuk preferensi investasi. Alasannya adalah karena investor belum berada dalam posisi untuk mengenali ketidakpastian di masa depan atas dasar keyakinan. Keyakinan ini tidak muncul karena investor masih menggunakan logika yang didasarkan pada pengalaman masa lalu, yang mana dari mereka sering kali alami kerugian.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2023*.
- Chinen, Kenichiro, & Endo, H. (2012). Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*, 29(1), 33–45.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, serta Masa Bekerja Terhadap Prilaku Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1867–1894.
- Fauziah, L. N. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Fitrianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Seminar Nasional 1 Universitas Pamulang*, Vol. 1(No.1).
- Jakpat Survey Report. (2024). *Indonesia Investment Trends 2024*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40835>
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*.
- KSEI. (2022, November 21). *Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta*. https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/Id-Id/212_berita_pers_investor_pasar_modal_tembus_10_juta_20221202065619.pdf.
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1, 1–16.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019a). Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang) Mahasiswa Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas 2). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* (Vol. 4, Issue 1).
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019b). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan



- Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398-412.
- Sutha. (2000). *Menuju Pasar Modal Modern*. Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Wildan, M. F., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 7).
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Abdurrachman Saleh*, 339-344.

